

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin**

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin merupakan sekolah dasar inklusi dengan status negeri dan terakreditasi B. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang mengharapkan sekolah inklusi ini terus maju menjadi lebih baik lagi. Sekolah ini memiliki 8 orang guru PNS dan 28 orang guru honorer dengan jumlah murid 196 orang 30% penyandang berkebutuhan khusus 70% anak normal seperti pada umumnya. Sekolah dasar ini pertama kali menerima siswa ABK di tahun 2003 dengan 1 orang siswa dan mulai berdiri mempublikasikan diri menjadi sekolah dasar inklusi sejak tahun 2005 hingga sekarang.

##### **a. Visi dan Misi**

###### **1. Visi**

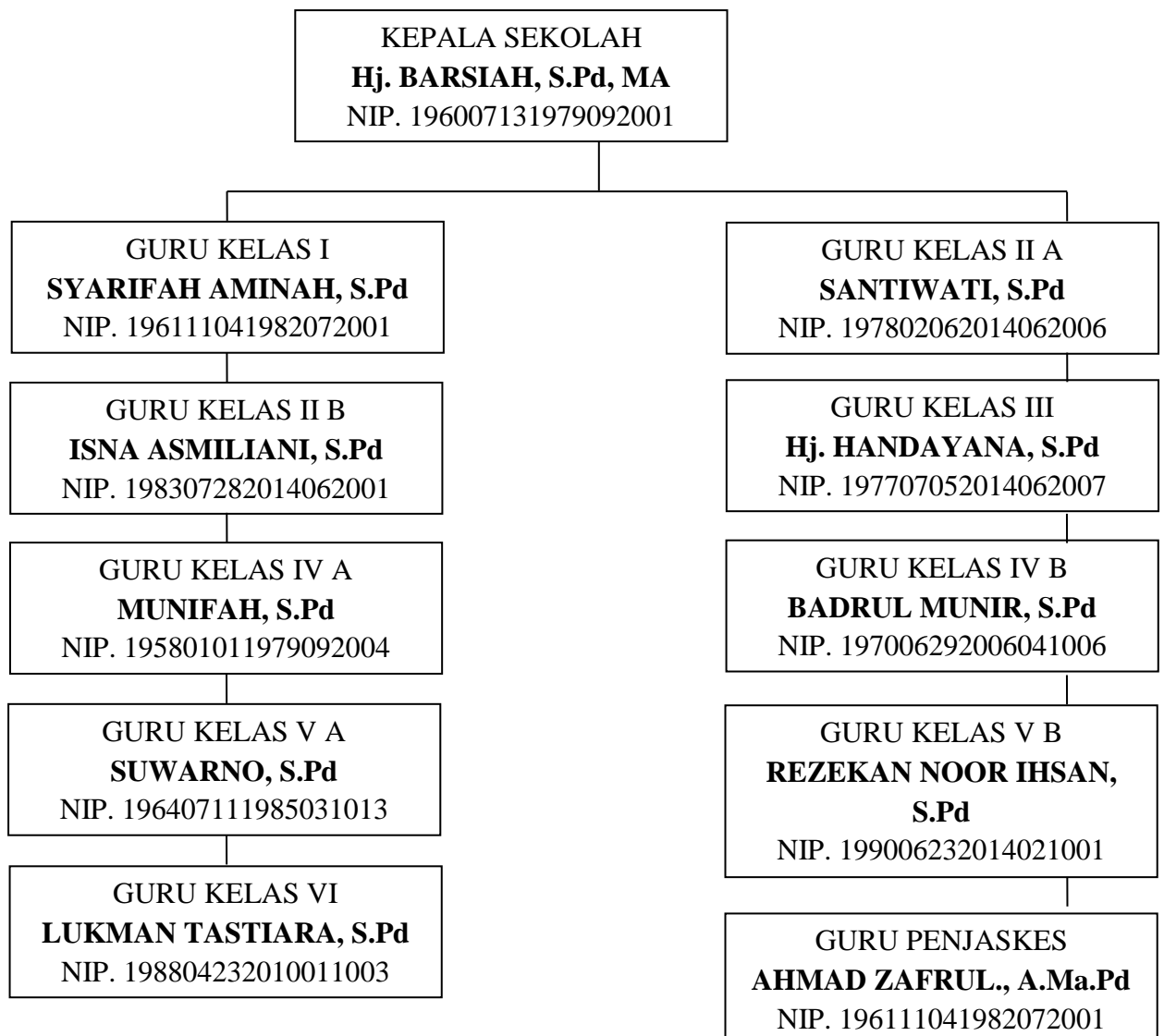
Mengembangkan sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa, memahami dan kelebihan dan kekurangan, mandiri, memiliki keterampilan sosial, bertanggung jawab, dan unggul dalam prestasi serta berguna bagi masyarakat.

###### **2. Misi**

- a. Meningkatkan budi pekerti siswa berdasarkan iman dan taqwa
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa sosial yang tinggi

- c. Belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat
- d. Meningkatkan professional guru dan kualitas siswa
- e. Mengikuti bermacam-macam lomba baik mata pelajaran dan seni baik tingkat daerah maupun tingkat nasional
- f. Meningkatkan pelayanan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

Struktur Organisasi SDN Inklusi Benua Anyar 8 Banjarmasin



## **B. Penyajian Data**

Data-data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang digali pada subjek penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

### **1. Profil Subjek Penelitian**

#### **a. Subjek AZ**

Dari hasil obsevasi yang penulis lakukan dapat digambarkan bahwa AZ berusia 50 tahun, AZ yang lahir di Malang memiliki ciri-ciri: badan tinggi berkisar 169 dan memiki fostur tubuh orang pada umumnya, berkulit sawo matang, berhidung biasa saja, bermata sayu dan mempunyai bentuk wajah oval. AZ merupakan salah satu orang Ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan kategori autis. Profesi AZ yaitu seorang pedagang sayur di pasar Kalindo. Dapat di gambarkan sosoknya AZ merupakan tipe orang tua yang penyayang, perhatian, penyabar dan suka bercanda serta memberikan dukungan sosial kepada anaknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan AZ beliau sudah merawat dan membesarkan anak beliau dengan berkebuthan khusus sudah dari lahir hingga sekarang sudah berumur 6 tahun dan duduk di kelas 1 SD, bersekolah di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Selama anak beliau bersekolah di SD Benua Anyar beliau mengatakan sangat bersyukur bahwa anak beliau menunjukkan kemajuan hari demi hari.

AZ mengetahui bahwa anaknya penyandang anak berkebutuhan khusus sejak anaknya berumur 3 tahun AZ berkata ketika dia memanggil atau berkomunikasi dengan anaknya, anak tersebut tidak merespon AZ pun mulai mencurigai tingkah laku anaknya dan membawa anaknya ke Dokter spesialis THT setelah diperiksa anak AZ tidak mengalami kecacatan pada panca inderanya dan dokter tersebut menyarankan AZ untuk memeriksakan anaknya ke psikolog setelah diperiksa ternyata anak AZ megidap autis saat itulah AZ mengetahui bahwa anak yang ia miliki merupakan anak berkebutuhan khusus.

b. Subjek ZNR

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa ZNR berusia 49 tahun, ZNR yang lahir di Banjarmasin memiliki ciri-ciri: badan pendek, berbadan kurus, berkulit Sawo matang, berhidung mancung, bermata satu dan memiliki bentuk wajah bulat. ZNR atau kerap dipanggil paman daeng merupakan seorang ayah angkat dan single parent dari anak berkebutuhan khusus kategori retardasi mental beliau bekerja sebagai penjaga sekolah SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. ZNR atau biasa dipanggil paman daeng merupakan orang tua yang penyayang, perhatian, ramah dan sering memanjakan anak beliau serta pemberi dukungan sosial.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Subjek anak berkebutuhan khusus yang beliau besarkan bukanlah anak kandung melainkan anak angkat yang diberikan oleh orang tua aslinya sejak berumur 2 bulan. Beliau menjadi penjaga sekolah kurang lebih sudah 10 tahun anak beliau

duduk dikelas 3 SD di sekolah tempat beliau bekerja yaitu SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. ZNR berkata sangat bersyukur anak berkebutuhan yang beliau besarkan sangat cepat menangkap pelajaran dan seperti membaca dan menulis serta berhitung.

ZNR mengetahui bahwa anak angkat yang telah dititipkan kepadanya sejak umur dua bulan bahwa anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus ketika anak-anak lain yang satu sekolah dengannya sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung anak ZNR mengalami keterlambatan dalam belajar dan sulit memahami pelajaran dari buku paket yang penuh akan tulisan-tulisan saja, ZNR pun menaynyaka kepada PLB tempat ia bekerja setelah PLB mengobservasi dan mendengar cerita tentang ZNR PLB memberitahukan bahwa anak angka ZNR menidap retardasi mental tapi setelah buku-buku paket dan metode yang diajarkan diganti anak ZNR bisa memahami dan mengikuti pelajaran seperti anak lainnya.

#### c. Subjek RK

Dari hasil observasi yang dilakukan dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa RK berusia 49 tahun, RK yang lahir di Banjarmasin memiliki ciri-ciri: badan tinggi, berbadan sedang, berkulit putih, berhidung pesek, bermata sendu dan memiliki bentuk wajah oval. RK juga salah satu *single parent* yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dengan kategori Slowleaner yang juga bersekolah di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin yang sekarang duduk di kelas dua SD.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti RK hidup bertiga dengan anak beliau serta ibu yaitu nenek dari anak beliau karena perceraian dengan suaminya. Sebagai seorang single parent perempuan RK terlihat sebagai perempuan tangguh dan penuh kesabaran serta kasih sayang karena RK selalu mengusahan dan memperjuangkan agar anaknya tetap bisa bersekolah dan mendapat pendidikan seperti anak-anak lain.

RK mulai mengetahui anaknya adalah anak berkebutuhan khusus sejak ia dipanggil oleh kepala sekolah yang dulu tempat anaknya sekolah tentang nilai anaknya yang terus merosot karena tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik seperti anak-anak lainnya dan menyebabkan anak RK harus tinggal kelas setelah tahun ajaran baru di mulai RK memasukan anaknya ke SD inklusi untuk mengetahui masalah yang ada pada anaknya, setelah anak RK ditest oleh para guru PLB disana guru PLB memberitahukan bahwa anak RK merupakan anak berkebutuhan khusus pengidap slow learn sejak saat itulah RK mengetahui bahwa anaknya merupakan anak berkebutuhan khusus.

## 1. Gambaran Kebersyukuran Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.

### a. Subjek AZ

Dari hasil wawancara dapat diketahui gambaran kebersyukuran dari subjek penelitian. Subyek AZ mengungkapkan bahwa ia merasa bersyukur dengan keberadaan anaknya walaupun anaknya adalah termasuk anak

berkebutuhan khusus, ia merasa dengan status anak sebagai ABK maka ia bisa lebih dekat dengan anak, karena menurut beliau anaknya yang berkebutuhan khusus maka mau tidak mau membuat beliau harus selalu mengikuti kemanapun anak beliau berada, tidak seperti anak lainnya yang bisa dilepas oleh orang tuanya. Selain itu kebahagiaan yang beliau rasakan dengan mensyukuri anak berkebutuhan khusus yang telah diberikan oleh Allah SWT suka bercanda ria anak beliaupun mempunyai karakter yang asyik dan berkumpul dengan anggota keluarga lainnya.

#### Kutipan wawancara dengan subjek

*“contohnya kita sering berkumpul dengan anak sehingga kita selalu bersama, lebih baik kita dengan anak, jadi kalau anak-anak lain itu ditinggal sendiri tidak aka nada masalah.”<sup>1</sup>*

Rasa syukur diberikannya anak berkebutuhan khusus tidak hanya dapat dirasakan tapi juga kebersyukurannya secara lisan yaitu AZ jadi sering mengucapkan *Alhamdulillah* dan kalimat-kalimat tasbih untuk memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kebahagiaan yang beliau rasakan dengan memiliki anak berkebutuhan khusus.

#### Kutipan wawancara dengan subjek

*“yaa.. syukuri aja, ya kita syukuri ajalah dengan tuhan kita dengan shalat, berdo'a”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek AZ di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 22 Februari 2017

<sup>2</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek AZ di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 22 Februari 2017

Selain dengan lisan seperti mengucapkan alhamdulillah dan kalimat tasbih bentuk lain dari perwujudan rasa syukur beliau ialah mengerjakan shalat selain shalat 5 waktu seperti shalat tahajud, duha dan juga memanjatkan do'a-do'a yang terbaik untuk anak beliau yang memiliki kebutuhan khusus

#### Kutipan wawancara dengan subjek

*“shalat tahajud sering kalau dhuha ya kadang-kadang jadi banyak-banyak berdo'a supaya anak itu jadi diberi kesembuhan atau pokoknya yang terbaik untuk kesembuhannya.”<sup>3</sup>*

#### b. Subjek ZNR

Gambaran kebersyukuran yang dapat di dapat peneliti dari subjek ZNR bisa menjadi kepercayaan untuk menjaga dan sebagai orang tua pengganti meskipun anak yang dititipkan merupakan anak berkebutuhan khusus, walaupun anak beliau termasuk anak berkebutuhan khusus tapi beliau sangat bersyukur karena anak beliau bisa membaca, menulis serta menghitung dengan lancar bukan hanya itu saja yang membuat beliau bahagia tapi juga anak berkebutuhan yang beliau rawat sangat menuruti apa kata beliau dan juga tidak nakal atau mengganggu atau usil pada anak-anak lain. Anak beliaupun juga sering bercanda dengan beliau sendiri

---

<sup>3</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek AZ di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 22 Februari 2017



dan sering bermanja-manja bahkan mau apapun hanya dengan beliau seorang.

#### Kutipan wawancara dengan subjek

*“itu bukan anak kandung saya tapi anak yang dititipkan orang lain kepada saya sejak umur dua bulan sampai besar, saya yang merawatnya alhamdulillah saya senang karena dipercaya untuk menjadi anak ini. Aku merasa biasa saja tetapi nikmat yang aku rasakan meskipun dia ABK tapi dia seperti anak lain bisa menulis, membaca dengan lancar, berhitung, menurut dan tidak suka mengganggu orang lain”<sup>4</sup>*

Rasa kebahagiaan itulah yang membuat beliau sering mengucapkan Alhamdulillah wasyukurillah sebagai bentuk rasa syukur beliau melalui lisan kepada Allah SWT yang telah menjadikan beliau sebagai orang yang dipercayakan untuk menjaga, melindungi, mendidik dan sebagai orang tua pengganti dengan kasih sayang yang sama bahkan lebih dari orang tua kandung anak berkebutuhan khusus tersebut.

#### Kutipan wawancara dengan subjek

*“kadang dia suka bercanda denganku dan minta dibelikan macam-macam misalnya aku membeli makanan aku kasih ke dia dan dia memakannya, tetapi ketika orang lain juga membeli makanan yang sama dengan aku beli dia tidak mau memakannya, dia tidak bisa jauh dariku maunya dengan aku saja alhamdulillah soalnya dia anak yang penurut”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek ZNR di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 22 Februari 2017

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek ZNR di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 22 Februari 2017

Sebagai bentuk perwujudan rasa syukur dengan bentuk lain beliau selalu berdzikir sambil melakukan kegiatan sehari dan mengaji sehabis sholat 5 waktu walaupun beliau menyadari dalam 1 hari beliau tidak sempurna melaksanakan sholat 5 waktu itu dan semarah apapun beliau kepada anak beliau beliau tidak pernah memukul dan beliau hanya menasehati anak tersebut baik-baik karena beliau tau bahwa anak itu adalah titipan dari Allah SWT. setiap do'a-do'a yang beliau panjatkan selalu ada anak berkebutuhan khusus yang beliau rawat dari berumur 2 bulan dalam panjatan do'a beliau.

#### Kutipan wawancara dengan subjek

*“kalau kata orang meskipun aku ini sering bolong-bolong shalat lima waktu dan shalat sunnat juga jarang biasanya mengaji dan berzikir, semarah apapun aku tidak pernah memukul anakku, menasehati, mendo'akan yang baik semoga dia sehat, pintar dan segala yang terbaik untuknya”<sup>6</sup>*

#### c. Subjek RK

Subjek RK adalah seorang *single* parent perempuan yang juga memiliki anak berkebutuhan khusus gambaran dari rasa syukur beliau ialah tidak apa-apa mempunyai anak berkebutuhan khusus dan syukuri saja apa yang telah diberikan tuhan kepada kita karena dengan begitu kita berarti telah dipercayakan oleh Allah SWT

---

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek ZNR di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 22 Februari 2017

mampu menjaga, mendidik anak berkebutuhan khusus ujar beliau dan juga setelah beliau merasakan merawat dan membersarkan anak berkebutuhan khusus sering terselip kebahagiaan tersendiri yang beliau rasakan disetiap hari-hari beliau dalam wawancara yang tengah dilakukan peneliti.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“tidak masalah kita menerima saja karena itu titipan dari Tuhan, kita bersyukur kita diberi meskipun kondisi anaknya seperti itu”<sup>7</sup>*

Dengan rasa nikmat dan rasa bahagia tersendiri yang mendalam dan tidak bisa diutarakan, lukiskan dengan kata-kata beliau sangat bersyukur atas hal itu semua perwujudan beliau dalam bentuk lisan kepada Allah SWT atas pemberiannya kepada RK, RK sering mengucapkan kalimat *alhamdulillah walaquwwata illa billah*.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“berbagai macam nikmat yang kurasakan tidak bisa diungkapkan dan dilukiskan dengan kata-kata, alhamdulillah lahaulawalakuata billah dengan keadaan yang seperti ini”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek RK di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 27 Februari 2017

<sup>8</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek RK di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 27 Februari 2017

Ibadah yang sering beliau lakukan selain sholat 5 waktu ialah melakukan shalat-shalat sunat seperti shalat tahajud dan shalat-shalat malam lainnya dan dalam mengisi waktu senggang beliau biasanya mengisinya dengan mengaji dan berdzikir dalam hati, seperti subek pertama dan kedua subejek RK juga memanjatkan do'a dan disetiap panjatan do'a selalu terselip do'a untuk anak beliau.

Kutipan wawancara dengan subjek

*“iya shalat tahajjud, shalat malam, berzikir dalam hati daripada kita menggossip semoga jadi anak yang berguna .”<sup>9</sup>*

2. faktor-faktor yang mempengaruhi/melatar belakangi munculnya kebersyukuran pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus
  - a. Subjek AZ

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan subjek penelitian maka dapat diketahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kebersyukuran subjek AZ, yaitu bahwa ia menjadi bersyukur karena dirinya yang menerima takdir yang telah Allah tentukan untuknya terkait dengan anak berkebutuhan khusus, awalnya ia mengakui memang tidak dapat menerima kenyataan

---

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi kepada subjek RK di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 27 Februari 2017

namun akhirnya lama-kelamaan muncul penerimaan, ketulusan dan sekarang malah rasa kebersyukuran serta kebahagiaan yang AZ rasakan dengan keberadaan anaknya.

Selain itu faktor lainnya, juga di karenakan selama memiliki anak berkebutuhan ia merasa semakin giat melakukan ibadah-ibadah wajib dan sunat misalnya shalat sunat di luar shalat 5 waktu, shalat tahajud, dhuha dan juga melakukan ibadah lainnya seperti membaca tasbih, dan khususnya memanjatkan doa untuk anaknya agar harapannya anak akan sembuh.

Subjek AZ merasa ketika ia bersyukur dan semakin dengan dekat dengan Allah, maka muncul optimisme dan keyakinan bahwa suatu hari nanti anaknya pasti akan bisa sembuh dan optimal dalam kehidupannya. Salah satu bentuk bahwa subjek AZ berusaha yaitu dengan memberikan dukungan kepada anaknya, yaitu dengan menyekolahkan di sekolah inklusi dan juga selalu berusaha menemani anaknya dan memandang segala sesuatunya dengan positif.

b. Subjek ZNR

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Subjek ZNR penulis mendapati faktor-faktor yang menimbulkan rasa syukur dari dalam diri ZNR dengan memiliki anak berkebutuhan

khusus walaupun anak berkebutuhan khusus ZNR hanyalah anak angkat atau anak titipan dari orang lain, adalah ZNR merasa mendapat diamanahi untuk merawat dan membesarkan anak titipan yang dititipkan kepadanya dari usia dua bulan dengan amanah yang diberikan disitulah faktor yang membuat ZNR merasa bersyukur.

Selain itu faktor lain menambahkan rasa syukur ZNR adalah anak berkebutuhan khusus ZNR yang bersekolah di sekolah inklusi dengan metode pengajaran yang berbeda sekarang sudah mampu menulis, membaca, menghitung dengan baik walaupun anak berkebutuhan yang ZNR rawat dan besarkan masuk dalam anak berkebutuhan khusus retardasi mental.

Sedangkan masalah ibadah ZNR mengaku sering bolong-bolong dalam shalat 5 waktu dan hampir tidak pernah menjalankan shakat sunat tapi ZNR tak pernah lupa atau meninggalkan nama anak berkebutuhan khusus ZNR dalam setiap panjatan do'a-do'anya serta tidak pernah melakukan tindakan anarkis semarah apapun ZNR kepada anak berkebutuhan khusus yang ZNR rawat dan besarkan.

c. Subjek RK

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, penulis mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kebersyukuran pada diri RK yang juga merupakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sekaligus single parent perempuan yang harus berjuang menafkahi dan mencari biaya serta mengantar dan menunggu anaknya sampai pulang sekolah anak berkebutuhan khusus yang RK miliki adalah menerima takdir dari Allah SWT dengan memiliki anak berkebutuhan khusus

Faktor lain yang membuat RK bersyukur adalah RK merasakan kebahagiaan dan kesenangan tersendiri yang RK rasakan yang selalu mengisi keseharian dalam menjalani hidup dan kebahagiaan maupun kesenangan itu tidak bisa dilukiskan dan digambarkan dengan kata-kata

Faktor lain dalam bentuk tindakan yang juga timbul dalam diri RK adalah sebagai seorang single parent perempuan mungkin RK ingin menjadi contoh bagi anaknya yang duduk di kelas dua SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin selain kewajiban dia ingin anaknya menjadikan dia contoh dalam menjalankan kewajiban agama islam yaitu menjalankan shalat 5 waktu dan shalat- shalat sunat lainnya seperti shalat tahajud dan shalat malam dan juga RK selalu mendo'akan anak berkebutuhan khusus yang dia miliki menjadi anak yang berguna kelak dikemudian hari harapan dan

keyakinan itulah yang membaut RK menjadi seorang single parent yang optimis untuk menjalani dan memandang kehidupan dengan memiliki anak berkebutuhan khusus

### 3. Kesimpulan

No.	Subjek	Gambaran	Faktor
1	AZ	<p><b>-Komponen Hati</b></p> <p>Bahagia</p> <p>Syukur</p> <p>Dekat</p> <p><b>-Komponen Lisan</b></p> <p>Alhamdulillah dan tasbih serta doa-doa</p> <p><b>-Komponen Perbuatan</b></p> <p>Salat Sunat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan diri akan keadaan yang dialami sebagai sebuah takdir dan rencana baik dari Allah Swt, membari dukungan sosial</li> <li>2. Niat baik yang ditunjukkan kepada seseorang berupa keinginan untuk membantu orang lain yang kesulitan, juga muncul keinginan menjalankan ajaran agama sebaik-baiknya.</li> <li>3. Kecenderungan untuk bertindak positif dan nyata berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak baik (<i>tawakkal</i>). Tindakan kongkrit ini diwujudkan secara detil dalam menjaga kondisi diri pribadi, upayamerawat dan mendidik anak ABK, termasuk juga rajin berdoa, beribadah dan melakukan perbuatan baik menurut agama</li> <li>4. Kemunculan pengalaman spiritual yang mendalam dan beragam sehingga memunculkan keinginan untuk mendekati diri</li> </ol>



			<p>kepada Allah Swt</p> <p>5. Merasakan emosi dan kekuatan positif berupa ketenangan jiwa atau kepuasan batin, berpikir positif, dan optimisme serta harapandalam memandang hidup</p>
2	ZNR	<p><b>-Komponen Hati</b></p> <p>Senang</p> <p>Syukur</p> <p><b>-Komponen Lisan</b></p> <p>Alhamdulillah dan doa</p> <p><b>-Komponen Perbuatan</b></p> <p>Salat</p> <p>Mengaji</p> <p>Menghindari perilaku anarkis</p>	<p>1. Penerimaan diri akan keadaan yang dialami sebagai sebuah takdir dan rencana baik dari Allah Swt. memberi dukungan sosi-al.</p> <p>2. Rasa apresiasi yang hangat untuk seseorang, meliputi cinta dan kasih sayang yang ditujukan pada anak.</p> <p>3. Niat baik yang ditunjukkan kepada seseorang berupa keinginan untuk membantu orang lain yang kesulitan, muncul keinginan menjalankan ajaran agama sebaik-baiknya.</p> <p>4. Merasakan emosi dan kekuatan positif berupa ketenangan jiwa atau kepuasan batin, berpikir positif, dan optimism.</p>
3	RK	<p><b>-Komponen Hati</b></p> <p>Menerima dengan syukur</p> <p>Nikmat bahagia</p>	<p>1. Penerimaan diri akan keadaan yang dialami sebagai sebuah takdir dan rencana baik dari Allah Swt. Penerimaan diri ditentukan oleh pengetahuan, pengalaman, dukungan sosi-al serta kondisi spiritual orang tua.</p>

		<p><b>-Komponen Lisan</b></p> <p>Alhamdulillah walaquwata ilabillah</p> <p>Do'a</p> <p><b>-Komponen Perbuatan</b></p> <p>Salat malam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Rasa apresiasi yang hangat untuk seseorang, meliputi cinta dan kasih sayang yang ditujukan pada anak.</li> <li>3. Niat baik yang ditunjukkan kepada seseorang berupa keinginan untuk menjalankan ajaran agama sebaik-baiknya.</li> <li>4. Kecenderungan untuk bertindak positif dan nyata berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak baik (<i>tawa-kal</i>). Tindakan kongkrit ini diwujudkan secara detil dalam menjaga kondisi diri pribadi, upaya merawat dan mendidik anak ABK, rajin berdoa, beribadah dan melakukan perbuatan baik menurut agama</li> <li>5. Keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt</li> <li>6. Merasakan emosi dan kekuatan positif berupa ketenangan jiwa atau kepuasan batin, berpikir positif, dan optimisme serta harapandalam memandang hidup.</li> </ol>
--	--	--	---

### C. Analisis Data

Anak adalah titipan dari Allah SWT yang dipercayakan kepada manusia. Allah menyerahkan anugerah mulia tersebut kepada umat manusia disertai dengan beban dan tanggungjawab untuk mendidik dan membesarkannya, bagi orangtua yang mensyukuri kehadiran anaknya akan

menganggap anak bukanlah suatu beban yang harus diemban atau dikeluhkan, namun hadiah yang patutnya ia sambut dengan kebahagiaan.

Anak yang sempurna merupakan dambaan semua orang tua. Setiap orang tua berharap memiliki anak yang sehat, baik itu jasmani maupun rohani, serta tumbuh menjadi anak yang cerdas, berhasil dalam pendidikannya dan sukses dalam hidupnya. Tetapi keadaan akan berbeda ketika anak yang dilahirkan, berbeda dengan anak pada umumnya, yakni anak yang memerlukan perhatian berlebih atau anak kebutuhan khusus, tentunya orangtua akan merasa kecewa sebab memiliki anak yang tidak sesuai dengan harapan<sup>10</sup>. Kenyataan bahwa anak yang dimiliki tidaklah sama dengan anak-anak yang lain pada umumnya, merupakan salah satu hal yang harus diterima apa adanya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>11</sup>

Tapi kita manusia hanyalah insan biasa yang tidak mempunyai hak untuk mengatur atau menolak segala sesuatu yang telah ditakdirkan dan

---

<sup>10</sup> Nawawi, A. 2010. *konseling keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, (on-line) diakses pada tanggal 03-01-2017 dari <http://file.upi.edu/kasi.com>

<sup>11</sup> <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/12/anak-berkebutuhan-khusus-abk.html> diakses 3 November 2016

diberikan oleh Allah SWT kepada kita. anak merupakan sebuah amanah dan seperti apapun bentuk amanah yang diberikanNya manusia harus menerimanya, meskipun keberatan dengan amanah yang tidak sesuai dengan harapan, maka sudah seharusnya manusia belajar untuk bersabar dan ikhlas menerima kehendakNya, karena Tuhan tidak pernah salah dalam menetapkan sebuah keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ketiga subjek yang diambil informasinya melalui wawancara langsung dan wawancara terhadap para informan, maka diketahui ketiga subjek mengatakan hal yang sama, yaitu mensyukuri akan kehadiran anak mereka walaupun mengalami kelainan dari anak umumnya, dengan kata lain Anak dengan Kebutuhan Khusus. Pada subjek AZ perlu waktu untuk bersyukur tidak langsung serta merta mensyukuri anak berkebutuhan khusus yang AZ miliki ini berbeda pada subjek ZNR dan subjek RK yang secara jelas mengatakan bersyukur dan menerima tanpa adanya proses yang panjang. Sebab subjek ZNR sudah lama mendambakan seorang anak dan subjek RK hanya memiliki anak semata wayang.

Gratitude atau kebersyukuran merupakan sebuah bentuk sikap yang positif dalam merespon sesuatu dari orang lain ataupun yang ada dalam bentuk terimakasih setelah menerima pemberian atau bantuan dari

orang lain. Adapun tujuan dari syukur diarahkan kepada sesama makhluk, alam, dan Tuhan.<sup>12</sup>

Perilaku syukur diwujudkan dalam tiga hal. *Pertama*, syukur lisan yaitu mem-bicarakan nikmat Allah. *Kedua*, syukur perbuatan yaitu bekerja hanya untuk dan karena Allah. *Ketiga*, syukur hati yaitu pengakuan bahwa semua nikmat yang ber-ada pada diri manusia adalah dari Allah.<sup>13</sup> Sedangkan Menurut Al-Ghazali komponen kebersyukuran yaitu komponen hati, lisan dan perbuatan.

Dari hasil penelitian, untuk komponen hati yaitu komponen perasaan dan tercermin dengan timbulnya rasa puas, rasa gembira dan pengakuan terhadap nikmat yang diterimanya itu datangnya dari Allah, dapat dirasakan ketiga subjek berbeda-beda subjek AZ mengatakan dengan kehadiran anak berkebtuhan khusus yang ia miliki ia bisa selalu dekat dan selalu bersama dengan anaknya yang memiliki kebutuhan khsus. Sedangkan subjek ZNR merasa senang karena anak angkat yang dimilikinya walaupun mengidap retardasi mental tetapi bisa dengan cepat membaca, menghitung, dan menulis tetapi dengan metode yang berbeda dengan anak lainnya dan juga metode ini disesuaikan dengan ketegori anak berkebutuhan khususnya. Berbeda hal dengan subjek RK yang

---

<sup>12</sup> Robert A. Emmons and Micahel E. McCullough, *The Psychology of Gratitude: Series in Affective science*, (New York: Oxfort University Press, 2004), 8-9.

<sup>13</sup> Adang Hambali, Asti Meiza, Irfan Fahmi Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Persepektif Psikologi Islam UIN Sunan Gunung Djati

mengatakan bahwa kenikmatan yang RK rasakan bermacam-macam dengan memiliki anak berekebutuhan khusus adalah kenikmatan tersendiri yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata dMn juga dilukiskan dengan kata-kata.

Kebahagiaan yang dirasakan para subjek pun juga berbeda-beda subjek AZ merasakan kebahagiaannya dengan bercanda ria dengan anak berkebutuhan khusus dan anggota keluarga yang lain. Subjek ZNR merasakan kebahagiaannya anak angkat berkebutuhan khusus yang ia besarkan menjadi anak yang baik dan patuh dengan perkataannya dan menjadai anak yang suka bercanda ria dengan ZNR. Subjek RK juga merasakan kebahagiaan dengan memiliki anak berkebutuhan khusus sama seperti kenikmatan yang ia rasakan bermacam-macam juga kebahagiaan yang ia rasakan dan juga tidak dapat diutarakan dan diungkapkan dengan kata-kata serta dilukiskan.

Sedangkan untuk komponen Lisan yaitu kebersyukuran merupakan yang ditampakkan dengan pujian-pujian yang ditunjukkan kepada Allah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek AZ mengatakan dengan mengucapkan Alhamdulillah atau syukur alhamdulillah dan klimat-kalimat tasbih lainnya. Subjek ZNR mengukapkan rasa syukur melalui lisan dengan cara hanya mengucap alhamdulillah atas segala nikmat dan kebahagiaan yang ZNR rasakan. Begitu juga dengan subjek RK untuk mewujudkan rasa syukur dengan lisan RK mengucapkan

alhamdulillah walaquwwata illa billah dengan segenap keikhlasan hati dengan atas segala nikmat dan kebahagiaan dan anak berkebutuhan syukur yang RK rasakan.

Terakhir, untuk komponen Perbuatan yaitu kebersyukuran dengan menggunakan-menggunakan nikmat –nikmat Allah di dalam ketaatan kepada-Nya dan mersa takut untuk menggunakannya dalam kemaksiatan<sup>14</sup>. Dari data yang digali peneliti secara mendalam kepada ketiga subjek tentang ibadah-ibadah yang sering dilakukan subjek diluar shalat 5 waktu sebagai bentuk perwujudan rasa syukur dengan tindakan disamping kewajiban umat Islam. Subjek AZ dan RK melakukan hal yang sama yaitu, mendirikan shalat-shalat sunat seperti shalat tahajud dan shalat dhuha serta do'a-do'a untuk anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus. Begitu pula dengan Subjek ZNR, ZNR juga sering berdo'a meminta yang terbaik untuk anaknya kepada Allah SWT hanya saja ZNR mengakui ZNR hampir tidak pernah melakukan shalat-shalt sunat diluar shalat 5 waktu dan ZNR jua mengakui bahwa dia jarang menunaikan shalaat 5 waktu yang merupakan kewajiban utama umat islam dan karena rasa sayang ZNR semarah apapun ZNR kepada anak berkebutuhan khususnya ZNR tidak pernah melakukan tindakan anarkis

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi kebersyukuran yang ditemukan dari ketiga subjek adalah faktor penerimaan diri subjek ZNR

---

<sup>14</sup> Al-Ghazali, Mukhtatar Ihya' Ulumuddin, Terj. Irwan kurniawan dengan judul Mutiara Ihya Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam (Bandung: PT. Mizan, 2000), 17-318.

dan RK langsung menerima takdir yang telah diberikan oleh Allah SWT sedangkan subjek AZ perlu proses dalam factor penerimaan diri sedangkan faktor niat baik subjek melakukan hal yang sama yaitu memberi dukungan sosial dengan menyekolahkan anak-anak berekebutuhan khusus disekolah inklusi, serta faktor kasih sayang dan mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti subjek AZ dan RK yang selalu menemani anak berkebutuhan khususnya dan yang selalu ingin menjadi contoh untuk anaknya dalam bentuk ibadah sekaligus mendekatkan diri pada Allah SWT, serta subjek ZNR yang selalu membelikan apa yang anaknya inginkan dan tidak pernah melakukan tindakan anarkis. Faktor kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan subjek ketiga subjek mengakui merasakan kebahagiaan dengan kehadiran anak berekebutuhan khusus dalam hidup mereka dengan canda tawa yang selalu hadir dalam hari-hari mereka.